

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

KINERJA UNDIP TERBAIK KEDUA LIGA PTN-BH



Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi secara resmi mengumumkan keputusan Direktur, Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor: 135/E/KPT/2021 tentang Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Direktorat Jenderal Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dalam rangka pengukuran kinerja utama bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan

berbasis luaran lebih konkret, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyelenggarakan pengukuran Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri tahun 2020/2021 sekaligus menetapkan penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama PTN. Kategori dalam penghargaan ini antara lain IKU Liga PTN-BH, IKU Liga PTN-BLU, IKU Liga PTN Satker, IKU Liga PTN Satker Kelompok PTN Seni, Penghargaan Keunggulan IKU PTN-BH, Penghargaan Keunggulan IKU PTN-BLU, dan Penghargaan Keunggulan IKU PTN Satker.

Universitas Dipogoro masuk dalam peringkat 2 sekaligus mendapatkan penghargaan atas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan jumlah poin pencapaian 70, poin pertumbuhan 673, posisi: Tinggi, 10% .

IKU merupakan ukuran kinerja bagi perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret. Hal tersebut menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Setiap Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kemendikbud Ristek berpedoman pada indikator kinerja utama dalam menetapkan target IKU, menyusun dokumen kontrak atau perjanjian kinerja, melaksanakan IKU, melakukan monitoring

IKU, melakukan evaluasi IKU, melakukan perbaikan IKU berkelanjutan, serta melaporkan hasil pencapaian IKU.

IKU terbaru yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 memiliki 8 indikator utama, yaitu: 1) kualitas lulusan yang diukur dengan lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. 3) kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional, 6) program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta 8) program studi berstandar internasional.

Sedangkan prinsip-prinsip IKU, yakni meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja, memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan yang ingin dikembangkan dan memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting.

Rektor Universitas Diponegoro Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum, menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, seluruh civitas akademika, alumni dan keluarga besar Undip atas capaian tersebut. "Hal ini merupakan cerminan dari kualitas lulusan, kualitas dosen dan pengajar, dan kualitas kurikulum Undip yang semakin baik", ucap Prof Yos pada acara Dies Natalis ke-64 Universitas Diponegoro yang digelar pada

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Wakil Redaktur Pelaksana

Astri Winarni, S.H., M.H.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

Jumat(15/10) secara hybrid di gedung Prof. Soedarto,SH kampus UNDIP Tembalang. "Capaian tersebut sekaligus membuktikan bahwa Undip merupakan salah satu universitas papan atas di Indonesia", pungkasnya. (Linda-Humas)

USUNG TAGLINE "GLOBALISASI, KOLABORASI, AKSELERASI", UNDIP KUKUHKAN SEBAGAI UNIVERSITAS RISET YANG UNGGULPADA DIES NATALIS KE-64



Usung Tagline "Globalisasi, Kolaborasi, Akselerasi", Undip Kukuhkan Sebagai Universitas Riset Yang Unggul Pada Dies Natalis Ke-64

Semarang, Jawa Tengah (13/10). Universitas Diponegoro (Undip) Semarang akan menggelar upacara akademik dalam rangka Dies Natalis ke-64 pada 15 Oktober 2021 yang akan datang. Dengan mengusung tagline "Globalisasi, Kolaborasi, Akselerasi" Undip akan terus memberikan kontribusi dan inovasi bagi kemanfaatan umat.

Salah satu inovasi yang patut dibanggakan dan terbukti berkontribusi di bidang medis adalah Generator Ozon Medis (GOM). Produk inovasi yang dikembangkan oleh Center for Plasma Research (CPR) Undip dengan sentuhan teknologi plasma ozon sangat potensial diaplikasikan di bidang medis. Teknologi plasma ini bermanfaat untuk sterilisasi, pengurangan polusi udara di ruang-ruang tunggu, pencegahan transmisi nosocomial di rumah-rumah sakit. Selain itu teknologi plasma khususnya teknologi plasma dengan reaktor dielectric barrier discharge (DBD dan Double dielectric barrier discharge (DDBD) dapat digunakan untuk membangkitkan ozon.

Ozon medis ini dalam program LPDP Rispro Kompetitif komersial yang digunakan untuk terapi adjuvant/tambahan pada terapi luka diabetes militus. Metode terapi yang digunakan adalah ozone bagging, atas kolaborasi CPR dengan para peneliti dari Fakultas Kedokteran dan Program Magister Biomedis. Pemanfaatannya sendiri telah dinyatakan aman dan diperbolehkan penggunaannya di dunia Internasional.

Namun demikian, tetaplah dibutuhkan generator ozon medis dengan standar yang baik agar memperoleh manfaat yang optimal serta aman bagi kesehatan manusia. Berdasarkan dosisnya, GOM yang baik mengacu pada standar Internasional yang dikeluarkan oleh Dr. J. Hänsler.

"Ini artinya bukan hanya prestasi-prestasi Undip yang sudah mendunia, tetapi juga riset peneliti Undip yang mulai diakui dunia internasional", ucap Prof. Dr. Yos Johan

Utama, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Diponegoro.

“Bukan hanya riset yang maju berkembang, namun juga prestasi mahasiswa pun begitu membanggakan”, imbuh Prof Yos begitu ia akrab disapa.

“Selamat atas capaian prestasi para mahasiswa Undip dalam keikutsertaan PON XX Papua berhasil memberikan prestasi yang sangat membanggakan dengan raihan 18 medali yakni 6 medali emas, 4 medali perak dan 8 medali perunggu dari berbagai cabang olah raga. Selain itu sebelumnya prestasi dari dua mahasiswa Undip yang menorehkan prestasi dalam ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi atau Pilmapres Tingkat Nasional Tahun 2021 yang di gelar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kemudian untuk PIMNAS, Undip masuk peringkat ke-4 nasional dari 37 Tim PKM yang lolos di PIMNAS ke-34 Tahun 2021 dan juga beberapa prestasi lainnya”, jelasnya. Apa yang sudah diraih Undip adalah kolaborasi dari semua elemen baik dosen, tenaga pendidik, mahasiswa, alumni dan semua warga kampus.

Atas raihan yang sudah dicapai, Undip memberikan penghargaan kepada sejumlah 29 doktor baru yang terdiri dari 26 doktor lulusan dari dalam negeri dan 3 doktor lulusan luar negeri. Selanjutnya para doktor nanti akan dipacu untuk meraih gelar guru besar dengan akselerasi program OPOC (One Professor One Candidate).

Penghargaan juga diberikan kepada

mahasiswa berprestasi, tenaga pendidik berprestasi, tenaga kebersihan yang turut mewujudkan Undip sebagai kampus hijau, nomor dua untuk perangkingan greemetric.

Hal lain yang tidak kalah penting, Undip juga memberikan nama jalan di lingkungan kampus dengan nama mantan Rektor yang sudah meninggal sebagai wujud terima kasih dan penghargaan atas jasa yang telah diberikan untuk membangun dan memajukan Undip”, terangnya.

“Nama jalan yang berikan yakni Jl. Prof. Ir. Eko Budihardjo, M.Sc., Prof. dr. Moeljono S. Trastotenojo, SpA (K), Prof. A. Suroyo, Gubernur Mukhtar, Prof. Yakub Rais, dan Prof. S. Sastrowardoyo. Adapun nama mantan Rektor Undip Prof. Muladi akan digunakan untuk nama gedung serbaguna yang segera dibangun”, tambah Agus Suherman selaku Kepala Sekretariat dan Protokol Undip.



DEKAN FEB UNDIP: DIPLOMASI EKONOMI KUNCI SUKSES HADAPI PERUBAHAN TATANAN EKONOMI GLOBAL



Semarang (06/10). Saat ini, perekonomian global bergerak sangat cepat dan dinamis. Dalam dua dasawarsa terakhir tercatat beberapa peristiwa penting yang mengubah landscape perekonomian dunia. Mulai dari krisis keuangan global pada tahun 2008, hadirnya revolusi industri generasi keempat (Fourth Industrial Revolution), perang dagang antara Amerika Serikat dengan China, hingga Pandemi Covid-19 yang belum berakhir.

Dalam konstelasi perubahan tatanan global yang kompleks tersebut kekuatan diplomasi memegang peran sentral. Merespon hal tersebut, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Undip menyelenggarakan Ambassadorial Lecture bertema “Diplomasi dan Pembangunan Ekonomi” dengan menghadirkan Duta Besar Republik Indonesia untuk Ethiopia, Djibouti dan Uni Afrika, H.E. Al Busyra Basnur.

Dalam sambutannya, Dekan Fakultas

Ekonomika dan Bisnis (FEB) Undip, Prof. Dr. Suharnomo, M.Si. mengungkapkan bahwa gejolak perekonomian global adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh setiap negara dengan sistem perekonomian terbuka.

“Perubahan landscape telah memberikan pengaruh yang fundamental pada pembangunan ekonomi setiap negara”, ungkap Dekan FEB Undip.

Selanjutnya, ia menambahkan perekonomian modern dan terbuka dicirikan oleh adanya saling ketergantungan antar-negara dalam aliran perdagangan barang, investasi/modal dan faktor produksi. Untuk itu, kemampuan diplomasi sangat dibutuhkan untuk menjaga sumber pertumbuhan ekonomi eksternal.

“Diplomasi ekonomi menjadi kunci sukses setiap negara dalam menghadapi tatanan ekonomi global yang syarat akan perubahan”, tambah Prof. Suharnomo.

Senada dengan Dekan FEB Undip, Duta Besar RI untuk Ethiopia, Djibouti dan Uni Afrika, H.E. Al Busyra Basnur dalam paparannya menggarisbawahi pentingnya diplomasi bagi negara dengan sistem perekonomian terbuka, baik diplomasi publik maupun diplomasi ekonomi.

“Diplomasi ekonomi saat ini menjadi muara dari semua diplomasi internasional yang dilakukan setiap negara”, tegasnya.

Bahkan salah satu mandat utama yang diberikan oleh Presiden saat dilantik sebagai

diplomasi adalah untuk membuka perdagangan dan membawa misi investasi ke Indonesia, tambah sosok yang kerap disapa Pak Al ini.

Ia menjelaskan bahwa Indonesia sudah sangat aktif dalam menjalankan diplomasi ekonomi di seluruh dunia untuk menjaga sumber pertumbuhan eksternal, terutama perdagangan internasional.

Namun demikian, penetrasinya belum maksimal di semua wilayah. Indonesia masih sangat tergantung pada mitra dan tujuan dagang Indonesia yang terbatas, terkonsentrasi di Amerika Serikat, Cina, Jepang dan ASEAN.

“Negara-negara Afrika, Timur Tengah dan Amerika Selatan belum dimanfaatkan secara optimal”, ungkapnya.

Lebih jauh, Pak Al memberikan contoh keberhasilan Ethiopia dalam diplomasi internasional. Meski masih tergolong negara miskin, tetapi mencatatkan perkembangan tercepat di antara negara-negara Afrika lain. PDB per kapita pada tahun 2020 mencapai 936 USD, setelah sebelumnya selalu menjadi negara yang selalu identik dengan kelaparan, kekeringan dan krisis politik hingga tahun 1990-an.

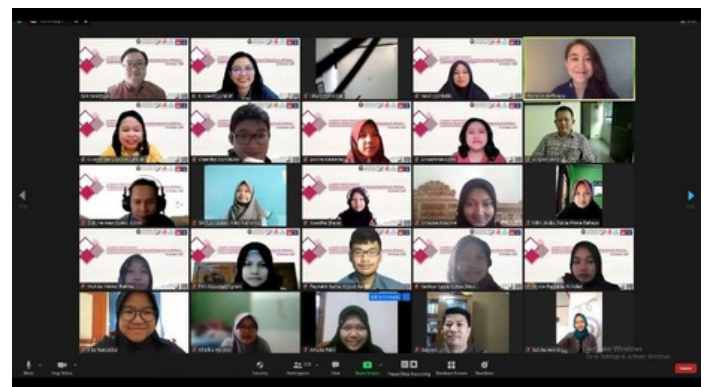
Keberhasilan Ethiopia tidak terlepas dari keterbukaan negara tersebut untuk menerima masuknya investasi asing. Selain penyerapan tenaga kerja, investasi asing juga memberikan dampak spillovers yang luas pada perekonomian termasuk transfer

teknologi. Ethiopia berkembang dengan cepat juga karena didukung oleh pembangunan infrastruktur yang masif.

Meskipun mulai muncul kekhawatiran dengan peran asing, namun sejauh ini telah memberikan kontribusi yang signifikan pada transformasi ekonomi domestik. Transformasi cepat itu juga didukung oleh peran diaspora yang memberikan dukungan penuh kepada pemerintah Ethiopia.

“Diaspora memberi jalan kepada penduduk Ethiopia yang potensial untuk belajar ke negara yang lebih maju” pungkask Pak Al.

WEBINAR ACADEMIC CAREER STRATEGIES FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP: KARIR SESEORANG DIPENGARUHI LINGKUNGAN



SEMARANG – Karir seseorang dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia berada, karena itu seorang pemimpin perlu membangun lingkungan kerja yang baik agar menjadi

energi positif. Salah satu poin penting yang diberikan lingkungan adalah adanya sosok role model (panutan).

Demikian beberapa poin penting yang dicatat dari kegiatan *"Academic Career Strategies: Evidence-based Practices and Personal Experiences Webinar"* yang dihelat Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (UNDIP), sebagai rangkaian dari *Leadership and Career Development Webinar Series*, Jumat (8/10/2021).

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Undip, Dr. Phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, S.Psi., M.Psi.; saat memberikan sambutan pada pembukaan acara mengatakan, kegiatan hasil kerja sama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dan Center for Career and Capacity Development Studies (CAREERS) dilakukan untuk mendukung "The 2nd Visiting World Class Professor Program, WCU UNDIP 2021" sekaligus memperingati Dies Natalis ke-64 Undip.

Dia Veronika menegaskan kegiatan tersebut juga dimaksudkan mendukung implementasi SDGs nomor 4 (Quality Education) dan 17 (Partnership for the Goals). Selain itu, juga diharapkan menjadi ajang latihan komunikasi dalam forum internasional bagi para mahasiswa S1 dan S2 di Fakultas Psikologi Undip.

Hadir sebagai narasumber Prof. Sen Sendjaya, Ph.D yang merupakan Professor Leadership di Swinburne University of Technology Australia; dan Dekan Fakultas

Psikologi Undip, Prof. Dian Ratna Sawitri S.Psi., M.Si., Ph.D. Bertindak sebagai moderator Dr Novi Qonitatin, S.Psi., MA.

Prof Sendjaya membawakan paparan berjudul "Strategi Karir: Praktik Berbasis Bukti dan Pengalaman Pribadi". Dia mengatakan dalam memikirkan karirnya, seseorang biasanya mendasarkan pada pengalaman sehari-hari. Kemudian, apakah yang bersangkutan menyukai kariernya atau tidak, akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerjanya,

Karena itu dia mengingatkan, dalam hal ini peran pemimpin sangat penting untuk memperhatikan aspirasi dan kebutuhan anak buahnya agar lingkungan kerjanya produktif. "Pemimpin yang seperti itu akan lebih baik. Karena memberikan energi positif bagi anak buahnya untuk selalu belajar hal baru," jelasnya.

Pemimpin yang baik yang komit mendorong kualitas dan produktivitas di lingkungannya, selain diharapkan suportnya, juga perlu memberikan pencerahan kepada staf, membantu kesulitan yang dihadapi dengan arahan yang bisa dijadikan pedoman.

Menurutnya, saat ini banyak orang yang bekerja secara monoton. Dicontohkan dosen yang mengisi aktivitasnya dengan mengajar, persiapan mengajar, menulis paper, mengerjakan admin, sehingga seringkali mereka berpikir, "Ngapain saya harus begini, begitu".

Sendjaya mengungkapkan pengalamannya

saat menjadi dosen baru. "Waktu saya melihat untuk membaca esai yang topiknya sama yang ditulis ratusan student, maka saya harus tetap enjoy. Hal itu yang ditularkan oleh pimpinan saya di kampus," dia mengungkapkan pengalamannya.

Yang penting diperhatikan, jika pimpinan memberi dampingan yang baik, maka akan mendorong anak buahnya untuk mencintai pekerjaannya. "Saya ingat bagaimana pimpinan menyuruh saya memberi komentar yang baik pada tulisan mahasiswa agar menjadikan semangat buat mereka, demi masa depan mereka. Maka, pemimpin harus memberi motivasi yang baik pada anak buahnya."

Hal lain yang diungkapkannya adalah mempertanyakan pada diri sendiri tentang cita-citanya. Apakah Anda seorang akademisi atau bercita-cita menjadi seorang akademisi? "Jika saya, sejak masih kuliah ingin menjadi akademisi, karena ingin membuat sesuatu yang berbeda dan mengabdikan ilmu," katanya.

Karena itu, pengembangan karir akademiknya melaju dengan tetap mengacu pada proses bekerja dalam penelitian, pengajaran, administrasi. Bagaimanapun seorang dosen dalam pengembangan karirnya selain harus mengajar dan melakukan penelitian, juga harus tertib mengadministrasikan proses.

Sementara itu Dekan Fakultas Psikologi Undip, Prof Dian Ratna Sawitri PhD, mengatakan karir dipengaruhi oleh

lingkungan tempat kerja, kemampuan membuat jejaring, serta cara berkomunikasi. Ketiga faktor itu akan memberikan kontribusi signifikan bagi seseorang dalam mengembangkan karier dan menunjang cita-cita.

Prof Dian mencontohkan dirinya, yang banyak berkomunikasi dengan sejumlah peneliti dan penulis jurnal. "Saya punya kebiasaan untuk mencari dari orang aslinya (penulis, red). Sehingga bisa memberikan inspirasi yang menarik. Lingkungan seperti apa yang mendorong seseorang melakukan riset, sangat berpengaruh," jelasnya.

Seorang dosen muda, sudah seharusnya mempunyai role model, yakni dosen senior yang bisa menjadi panutan dalam menunjang kariernya. "Adanya role model penting bagi junior, karya senior bisa jadi masukan. Dosen selain mengajar juga harus melakukan pengabdian masyarakat dan melakukan riset. Harus seimbang. Orang yang masuk ke dunia akademik harus tahu, sehingga tahu jenjang-jenjang kariernya."

Menurutnya, ketika awal menjadi dosen baru harus bisa menempatkan diri dan tahu sistem kariernya seperti apa, sehingga bisa mengembangkan ide-idenya. "Begitu juga bisa melakukan riset," kata Sawitri.

Dalam pengamatannya, secara umum bagaimana seorang memiliki cita-cita untuk masa depannya terbentuk karena faktor dari dalam dan juga lingkungan untuk bahan masukan. "Misalnya, ketika seseorang sudah memilih cita-cita, maka harus berpikir dengan

mengkajinya, apakah itu cukup baik untuk dirinya. Kalau punya cita-cita, kembali ke diri sendiri, yakni ada harapan baik ke depan yang cocok dengan life style-nya. Maka perlahan seiring waktu harus bisa mencari kecocokan dengan dirinya," tukasnya. (tim humas)

